

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini termasuk penelitian verifikatif, menurut Sugiyono (2016) penelitian verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kemampuan kerja (X1), Motivasi kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y).

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert. Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Selanjutnya sampel pada penelitian ini ialah sampel jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan rumus regresi linier berganda karena variable bebasnya lebih dari satu. Dan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t dan koefisien determinasi R^2 .

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT BPR Berkah Pakto. Perusahaan ini beralamatkan di jalan Jombang No 802 Kandangan, Kediri. PT BPR Berkah pakto merupakan perusahaan di bidang perbankan.

b. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di PT BPR Berkah Pakto dimulai pada bulan April 2019 sampai Agustus 2019. Penetapan waktu tersebut dimaksudkan agar apa yang diperlukan dalam penelitian benar-benar lengkap dan laporan penelitian dapat dilakukan secara cermat dan teliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan Account Officer (AO) pada PT BPR Berkah Pakto Kandangan, Kediri dengan jumlah 40 karyawan AO.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu 40 karyawan AO.

3.4 Definisi Oprasional dan Operasional Variabel

3.4.1 Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja. Selanjutnya untuk variabel terikatnya yaitu Kinerja Karyawan. Definisi oprasional menjelaskan masing-masing variable sesuai dengan obyek penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan demikian secara oprasional masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Definisi Operasional Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan kondisi pada PT BPR Berkah Pakto, maka kinerja merupakan perilaku dan hasil kerja karyawan secara kuantitas dan kualitas dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017), bahwa kinerja karyawan dapat dilihat dari indicator sebagai berikut :

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Pelaksanaan Tugas
- 4) Tanggung Jawab

3.4.1.2 Definisi Operasional Kemampuan Kerja

Pada PT BPR Berkah Pakto kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang karyawan khususnya yang terkait dengan kemampuan berfikir, dan menganalisis, yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Adapun untuk mengukur kemampuan kerja karyawan, peneliti hanya menggunakan dimensi dan indikator kemampuan intelektual sebagaimana yang dikemukakan oleh Stephen P Robbins (2016), karena lebih sesuai dengan bidang pekerjaan karyawan AO PT BPR Berkah Pakto yang menjadi unit analisisnya.

Berikut ini indikator dari dimensi kemampuan intelektual yang peneliti maksudkan :

1. Dimensi Kemampuan Intelektual, dengan indikator sebagai berikut :

- a) Kecerdasan Numeric
- b) Komprehensi verbal
- c) Kecepatan perseptual
- d) Penalaran induktif
- e) Penalaran deduktif
- f) Visualisasi ruang
- g) Ingatan

3.4.1.3 Motivasi kerja (X2)

Sesuai dengan kondisi pada PT BPR Berkah Pakto, maka motivasi merupakan suatu alasan yang mendorong karyawan untuk melakukan pekerjaannya dengan efektif dan mau bekerjasama untuk mencapai kepuasan. Seorang karyawan yang memiliki motivasi akan bekerja dengan semangat.

Adapun indikator dari motivasi menurut Sondang P Siagian (2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Daya pendorong
- 2) Kemauan

- 3) Kerelaan
- 4) Membentuk keahlian
- 5) Membentuk ketrampilan
- 6) Kewajiban
- 7) Tujuan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 7 indikator, dikarenakan indikator “Tanggung Jawab” sudah ada pada variable dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.4.2 Operasional Variabel

Berikut operasional variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Kisi-Kisi |
|----------------------|--------------------------|-------------------------|--|
| Kinerja Karyawan (Y) | | 1. Kualitas | Y1. Bekerja sesuai standar perusahaan |
| | | 2. Kuantitas | Y2. Jumlah hasil kerja sesuai dengan yang ditetapkan |
| | | 3. Pelaksanaan tugas | Y3. Bekerja sesuai tugas atau (Standart Oprasional Prosedur - SOP) |
| | | 4. Tanggung jawab | Y4. Kesadaran atas kewajiban untuk melaksanakan pekerjaan. |
| Kemampuan Kerja (X1) | 1. Kemampuan Intelektual | 2. Kecerdasan numeric | X1.1 Menghitung dengan cepat dan akurat |
| | | 3. Komprehensi verbal | X1.2 Paham dengan apa yang dibaca dan didengar |
| | | 4. Kecepatan perseptual | X1.3 Dapat mempersepsikan |

| | | | |
|---------------------|--|--------------------------|--|
| | | | kejadian dengan cepat dan akurat |
| | | 5. Penalaran induktif | X1.4 Dapat mengidentifikasi suatu masalah dan dapat memecahkannya. |
| | | 6. Penalaran deduktif | X1.5 Dapat mengidentifikasi suatu argument secara logika. |
| | | 7. Visualisasi ruang | X1.6 Mampu melihat apa yang akan terjadi jika ada perubahan |
| | | 8. Ingatan | X1.7 Mampu mengingat kembali kejadian yang pernah dialami dan dapat mengungkapkannya |
| Motivasi Kerja (X2) | | 1. Daya pendorong | X2.1 Dorongan dalam melaksanakan pekerjaan |
| | | 2. Kemauan | X2.2 Keinginan untuk melakukan pekerjaan |
| | | 3. Kerelaan | X2.3 Sepenuh hati dalam melakukan pekerjaan |
| | | 4. Membentuk keahlian | X2.4 Berusaha untuk mengembangkan diri |
| | | 5. Membentuk ketrampilan | X2.5 Berusaha berfikir kreatif dalam melaksanakan pekerjaan |
| | | 6. Kewajiban | X2.6 Kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan |
| | | 7. Tujuan | X2.7 Capaian yang telah direncanakan. |

3.5 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert, menurut Sugiyono (2014) skala pengukuran Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel.

Selanjutnya indikator variabel dijadikan dasar menyusun kisi-kisi yang berupa pernyataan. Responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Setiap jawaban dari pernyataan di berikan skor, yaitu sebagai berikut :

Table 3.2

Skala Pengukuran

| Pilihan Jawaban | Skor |
|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber : Sugiyono (2014)

3.6 Uji Instrumen

Uji instrument pada dasarnya adalah sebuah uji terhadap instrument penelitian, dalam hal ini angket sebelum digunakan untuk mengumpulkan/menadapatkan data secara resmi. Uji ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 30 responden pada obyek penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kebenaran pada setiap instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2016) instrumen dikatakan sah berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mampu mengukur apa yang ingin dicari secara tepat.

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa untuk menilai masing-masing butir pernyataan dapat dilihat pada hasil *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$. Sebaliknya bila nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $< 0,30$ maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

| Variabel dan Item Pernyataan | Corrected item- Total Correlation | r Kritis | Keterangan |
|-------------------------------|--------------------------------------|----------|------------|
| Kemampuan Kerja | | | |
| Dimensi Kemampuan Intelektual | | | |
| X1.1 | 0.853 | 0,30 | Valid |
| X1.2 | 0.538 | 0,30 | Valid |
| X1.3 | 0.628 | 0,30 | Valid |
| X1.4 | 0.752 | 0,30 | Valid |
| X1.5 | 0.668 | 0,30 | Valid |
| X1.6 | 0.789 | 0,30 | Valid |
| X1.7 | 0.436 | 0,30 | Valid |
| Motivasi Kerja | | | |
| X2.1 | 0.391 | 0,30 | Valid |
| X2.2 | 0.582 | 0,30 | Valid |
| X2.3 | 0.408 | 0,30 | Valid |

| | | | |
|------------------|-------|------|-------|
| X2.4 | 0.662 | 0,30 | Valid |
| X2.5 | 0.445 | 0,30 | Valid |
| X2.6 | 0.647 | 0,30 | Valid |
| X2.7 | 0.678 | 0,30 | Valid |
| Kinerja Karyawan | | | |
| Y1 | 0.853 | 0,30 | Valid |
| Y2 | 0.776 | 0,30 | Valid |
| Y3 | 0.811 | 0,30 | Valid |
| Y4 | 0.710 | 0,30 | Valid |

Sumber : data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 3.3 diatas bahwa hasil uji validitas yang terdiri dari 30 responden menunjukkan bahwa nilai *Corrected item- Total Correlation* > 0,30. Sehingga semua item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini valid .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi (2014), mengemukakan bahwa, reliabilitas menunjukkan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui responden yang telah menjawab pernyataan-pernyataan secara konsisten atau tidak.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan nilai *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. jika dibawah 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut uji reliabilitas pada tabel 3.4 :

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas

| Variable | Cronbach Alpha | Batas Cronbach Alpha | Keterangan |
|--------------------------------------|----------------|----------------------|------------|
| Kemampuan Kerja | | | |
| Dimensi Kemampuan Intelektual | 0.876 | 0,6 | Reliabel |
| Motivasi Kerja | 0.806 | 0,6 | Reliabel |
| Kinerja Karyawan | 0.893 | 0,6 | Reliabel |

Sumber : data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Kemampuan Kerja dengan dimensi Kemampuan Intelektual (X1), dan Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Dengan demikian semua variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

3.7 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan data asli atau mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer penelitian., peneliti mengumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara, dan penyebaran angket.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu atau referensi dan studi kepustakaan.

3.7.2 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

2. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

3. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa dalam bentuk tulisan, gambar, peraturan, maupun kebijakan.

4. Angket

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variabel berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala *Likert* dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga interpretasi range dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Interpretasi Range

| Interval | Keterangan |
|-----------|---------------|
| 1,00-1,8 | Sangat rendah |
| >1,80-2,6 | Rendah |
| >2,60-3,4 | Cukup/sedang |
| >3,40-4,2 | Tinggi |
| >4,20-5,0 | Sangat tinggi |

Sumber : Sugiyono (2016)

3.8.2 Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2014) analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.8.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) megemukakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen,

apabila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-ubah). Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

| | |
|----------|-------------------------------------|
| Y | = Kinerja Karyawan |
| α | = Konstanta |
| b_1 | = Koefisien regresi Kemampuan Kerja |
| b_2 | = Koefisien regresi Motivasi Kerja |
| X1 | = Kemampuan kerja |
| X2 | = Motivasi Kerja |
| e | = Standard eror |

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi analisis regresi linear berganda. selain itu, untuk mendapatkan model regresi linear berganda yang baik harus memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), atau dapat dikatakan memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memberikan ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. BLUE dapat dicapai jika memenuhi asumsi klasik.

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016). Selain itu uji normalitas digunakan untuk melihat kenormalan data (item pernyataan). Metode yang dipakai normal *P-P Plot Probability*, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi yang mendekati sempurna atau bahkan model regresi yang tidak terjadi korelasi yang mendekati sempurna antar variabel bebas. Pada pengujian Multikolinearitas, menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance* dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), Berikut penjelasan dalam pengambilan keputusan menurut Ghozali (2014):

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 , artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinearitas;

- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 , artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2014) Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan, pada uji ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui diagram *Scatter Plot*.

3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan nilai *durbin Watson*. Nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (*du*) dan batas bawah (*dL*).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
- Jika $4-du < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- Jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Jika $\text{sig} < \alpha = (0,05)$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha = (0,05)$, maka hipotesis ditolak.

3.9.2 Koefisien Diterminasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Menurut Ghazali (2014), nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.